



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA SOCIETY 5.0

THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC-BASED MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT OF TEACHER COMPETENCIES IN THE SOCIETY 5.0 ERA

Haris Sandi Yudha^{1*}, Sony Kuswandi², Candra Mochamad Surya³

¹*STT Wastukencana, Email : sandi@wastukencana.ac.id

²Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email : sony@rakeyansantang.ac.id

³Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email : candra.surya112@gmail.com

*email koresponden: sandi@wastukencana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2553>

Abstract

With the advancement of digital technology and increasingly complex educational demands, Islamic schools in Indonesia are required to integrate Islamic values into the educational process in order to produce a generation that is competent and of noble character. This study aims to examine the implementation of Islamic-based management in the development of teacher competencies at SMPIT Manba'ul Ulum in the Society 5.0 era. This study employs a qualitative method with a case study design, involving in-depth interviews with the school principal and teachers, as well as an analysis of documentation related to the Islamic-based management policies implemented at the school. The results indicate that the implementation of Islamic-based management at SMPIT Manba'ul Ulum has been carried out effectively, particularly in curriculum management, teacher competency development, and student character development. However, challenges exist in the training of general subject teachers, as Islamic values have not yet been fully and optimally integrated. Furthermore, the evaluation of the implementation of Islam-based management still needs to be strengthened to ensure its sustainability. The implications of this study are the need for improved teacher training and mentoring, as well as the strengthening of the evaluation system to ensure that Islam-based management is implemented to the fullest extent. This study also contributes to the development of a more effective and practical model of Islam-based educational management in the context of the 5.0 era.

Keywords : Management Implementation, Islamic Management, Teacher Competencies, the Society 5.0 Era.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, sekolah-sekolah Islam di Indonesia dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan guna menghasilkan generasi yang kompeten dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum di era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis dokumentasi terkait kebijakan manajemen berbasis Islam yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis Islam di SMPIT Manba'ul Ulum telah dilakukan dengan baik, terutama dalam aspek pengelolaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, dan pengembangan karakter siswa. Namun, terdapat tantangan dalam pelatihan guru mata pelajaran umum yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara optimal. Selain itu, evaluasi terhadap penerapan manajemen berbasis Islam masih



perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutannya. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pelatihan dan pembinaan guru, serta penguatan sistem evaluasi untuk memastikan bahwa manajemen berbasis Islam diterapkan secara maksimal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen pendidikan berbasis Islam yang lebih efektif dan aplikatif dalam konteks era Society 5.0.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen, Manajemen Islam, Kompetensi Guru, Era Society 5.0.

1. PENDAHULUAN

Di era Society 5.0, perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman, baik dalam penguasaan teknologi maupun dalam pengembangan karakter peserta didik (Thoriq et al., 2025). Masyarakat berbasis pengetahuan saat ini tidak hanya membutuhkan individu yang terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap bertanggung jawab (Faruq & Bakar, 2025). Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut (Arsini et al., 2023). Pengembangan kompetensi guru tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan (Haq, 2026). Di sinilah pentingnya implementasi manajemen berbasis Islam dalam upaya meningkatkan kualitas guru di era yang serba digital ini.

Manajemen berbasis Islam merupakan pendekatan pengelolaan yang menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sumber daya manusia, termasuk guru (Farid et al., 2025). Prinsip-prinsip seperti keadilan, amanah, ihsan, dan musyawarah menjadi pijakan dalam mengelola pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan zaman (Wardatushobariah, 2025). Dalam konteks pengembangan guru, manajemen berbasis Islam dapat diterapkan melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian teladan yang baik, dan penekanan pada pengembangan akhlak mulia (Jannatun et al., 2024). Pengembangan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang kuat pada diri guru (Jannatun et al., 2024). Dengan demikian, guru diharapkan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0 dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur.

Pengembangan kompetensi guru di era modern memerlukan sinergi antara pengetahuan umum dan prinsip-prinsip keislaman yang kokoh (Hasmiza, 2025). Guru tidak hanya harus menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga harus memahami bagaimana menanamkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran (Fathanah et al., 2025). Implementasi manajemen berbasis Islam dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga keseimbangan tersebut (Usman et al., 2025). Melalui program pelatihan, pembinaan karakter, dan lingkungan kerja yang mendukung, guru dapat meningkatkan kapasitas mereka secara profesional dan spiritual. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendidik yang mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual, khususnya dalam dunia pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam membentuk karakter peserta didik memerlukan dukungan melalui pengembangan kompetensi berbasis nilai-nilai Islam (Judrah et al., 2024). Manajemen berbasis Islam hadir sebagai solusi untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan



karakter berbasis akhlak mulia (Hakim et al., 2026). Dengan prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, dan musyawarah, guru diharapkan mampu menjalankan perannya secara profesional dan bertanggung jawab. Penerapan manajemen berbasis Islam tidak hanya relevan dalam aspek pembelajaran, tetapi juga dalam membangun budaya kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas guru di era Society 5.0.

Berdasarkan beberapa sumber, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya terkait kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran. Sebagian guru masih berorientasi pada pencapaian hasil akademik semata tanpa memperhatikan penguatan karakter peserta didik (Sanjaya & Hidayat, 2026). Selain itu, minimnya pelatihan berbasis manajemen Islam menyebabkan penerapan prinsip-prinsip seperti amanah, adil, dan musyawarah belum optimal di lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi yang tidak terarah juga menjadi tantangan tersendiri, di mana guru kesulitan memadukan kemajuan digital dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral (Rahmi et al., 2025). Akibatnya, proses pendidikan menjadi kurang efektif dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan manajemen berbasis Islam yang terencana dan berkesinambungan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penerapan manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di era Society 5.0. Meskipun prinsip-prinsip manajemen berbasis Islam, seperti amanah, keadilan, dan musyawarah, telah dikenal secara teoritis, namun implementasinya dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Guru-guru di beberapa lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Selain itu, minimnya pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan kompetensi berbasis nilai-nilai keislaman turut memperburuk situasi ini. Akibatnya, pengembangan profesional guru belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi manajemen berbasis Islam serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kompetensi guru secara efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis Islam dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran secara signifikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Dina, mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip seperti amanah, adil, dan musyawarah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif (Rosyidah & Dinar, 2024). Penelitian lain oleh Jazuli dan Sukhoiri juga menemukan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter peserta didik (Jazuli & Sukhoiri, 2024). Namun, hasil penelitian tersebut juga menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas implementasi manajemen berbasis Islam dalam konteks pengembangan kompetensi guru di era Society 5.0. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran mendalam terkait kondisi di SMPIT Manba'ul Ulum Rengasdengklok.

Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai bagaimana



implementasi manajemen berbasis Islam diterapkan dalam pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum Rengasdengklok, khususnya di era Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip seperti amanah, adil, musyawarah, dan tanggung jawab, tetapi juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam memadukan pendekatan islami dengan teknologi modern dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana program pelatihan dan pendampingan guru yang sudah berjalan mampu mendukung penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Fokus lainnya adalah untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan di sekolah ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan manajemen berbasis Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Manba'ul Ulum Rengasdengklok yang bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di era Society 5.0. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran modern berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan guru yang telah berjalan serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Fokus penelitian meliputi penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis Islam, seperti amanah, adil, musyawarah, dan tanggung jawab, dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan dan pendampingan guru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan di era digital. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMPIT Manba'ul Ulum untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia.

Penelitian ini penting dilakukan karena tantangan di era Society 5.0 memerlukan adaptasi cepat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Dengan berkembangnya teknologi, guru dihadapkan pada kebutuhan untuk memodernisasi metode pembelajaran mereka tanpa kehilangan esensi nilai-nilai moral dan karakter yang menjadi dasar pendidikan Islam. Selain itu, pengembangan kompetensi guru berbasis manajemen Islam dapat memperkuat kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga relevan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan pelatihan yang ada dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pengajaran yang lebih efektif di tengah kemajuan teknologi. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat dibutuhkan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mengarah pada keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi manajemen berbasis Islam di SMPIT Manba'ul Ulum, guna menghasilkan solusi yang tepat bagi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sebagai cara untuk mengumpulkan dan



menganalisis data. Menurut John W. Creswell, tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi dari masa lalu maupun saat ini. Kegiatan ini berfungsi untuk mengorganisasikan literatur ke dalam topik yang dibutuhkan untuk proposal penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dibaca, dipahami, dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, objektif, dan terstruktur mengenai topik yang diteliti berdasarkan hasil kajian pustaka. Dalam penelitian ini, penulis menelaah berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan simulasi pembelajaran membaca, menulis, dan sastra pada kelas rendah dan kelas tinggi di tingkat SD/MI. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lima artikel ilmiah yang relevan dan dijadikan sebagai sumber utama kajian. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan serta efektivitas simulasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Manba'ul Ulum Rengasdengklok untuk mengkaji implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis Islam telah diterapkan dalam berbagai aspek di sekolah, meskipun implementasinya masih terbatas pada beberapa prinsip dasar, seperti amanah, adil, dan musyawarah. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Islam, namun belum sepenuhnya dapat mengintegrasikan nilai tersebut secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari. Salah satu temuan penting adalah adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai Islam oleh guru dan implementasi praktisnya di kelas. Selain itu, pengembangan kompetensi guru yang berbasis pada manajemen Islam juga terbentur pada keterbatasan pelatihan yang relevan dan intensif. Meskipun begitu, ada upaya yang terus dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki hal ini melalui program-program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Dalam wawancara mengenai penerapan manajemen berbasis Islam di sekolah, Kepala Sekolah SMPIT Manba'ul Ulum menyatakan dukungannya terhadap kebijakan tersebut guna mengembangkan kompetensi guru. Beliau menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti amanah, adil, dan musyawarah sudah menjadi fondasi dasar dalam pengelolaan sekolah, meskipun tantangan nyata masih ditemukan dalam pengajaran sehari-hari. Guna mengatasi hal itu, beliau menegaskan, "*Kami membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur dan mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai Islam dalam metodologi pembelajaran, agar guru dapat lebih memahami penerapannya.*" Selain pentingnya evaluasi berkala dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta masyarakat, kepala sekolah menyampaikan harapannya, "*Kami ingin menjadikan SMPIT Manba'ul Ulum sebagai contoh dalam penerapan manajemen berbasis Islam yang berhasil.*"

Tanggapan dari pihak guru menunjukkan bahwa kolektif pendidik telah menginternalisasi urgensi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, namun mereka masih menghadapi kendala teknis dalam proses implementasinya. Para guru menguraikan bahwa prinsip amanah dan adil telah diterapkan dalam interaksi dengan siswa, tetapi mereka masih membutuhkan bimbingan untuk mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Selain itu, terdapat keluhan mengenai arah program pengembangan di mana beberapa guru mengungkapkan, "*Kami merasa pengembangan kompetensi*



lebih banyak difokuskan pada keterampilan akademik saja, sedangkan karakter Islami belum sepenuhnya ditekankan." Kendala ini diperparah oleh minimnya pelatihan teknologi untuk pengajaran berbasis Islam, sehingga guru-guru tersebut berharap dapat mengikuti pelatihan yang lebih relevan dan mendalam demi meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

Dari sudut pandang guru agama, pengintegrasian nilai-nilai Islam telah diupayakan secara optimal baik dalam materi keagamaan maupun kegiatan sekolah sehari-hari. Kendati demikian, beliau menekankan bahwa, "*Tantangan terbesar adalah membuat guru dari mata pelajaran umum juga mengintegrasikan nilai Islam dalam pengajaran mereka.*" Untuk menciptakan konsistensi di seluruh lini, guru agama mengharapkan adanya kerja sama yang erat dengan guru mata pelajaran umum melalui pengadaan pelatihan komprehensif yang melibatkan semua guru. Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa manajemen berbasis Islam harus diletakkan sebagai landasan utama pengelolaan sekolah, dengan tujuan akhir yang tidak hanya berfokus pada kualitas akademik, melainkan juga "*untuk membentuk karakter siswa yang Islami.*"

Senada dengan temuan sebelumnya, perwakilan guru bidang studi umum mengakui adanya hambatan metodologis dalam mengintegrasikan prinsip Islam pada materi pelajaran umum yang mereka ampu. Guru tersebut mengungkapkan dinamika di lapangan di mana, "*Kami merasa penerapan manajemen berbasis Islam lebih banyak ditekankan pada guru agama, sementara kami belum mendapatkan arahan yang jelas.*" Untuk menutup kesenjangan tersebut, pihak guru umum sangat membutuhkan arahan taktis, pelatihan integrasi nilai, serta *workshop* atau seminar khusus. Sebagai bentuk komitmen profesional, guru mata pelajaran umum menutup dengan menyatakan, "*Kami sangat siap untuk berpartisipasi dalam pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi kami dalam mengajarkan materi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.*"

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa temuan penting yang diantaranya bahwa penerapan manajemen berbasis Islam di SMPIT Manba'ul Ulum telah mendapatkan dukungan yang baik dari pihak kepala sekolah, guru agama, serta guru-guru bidang studi lainnya. Kepala sekolah menyadari pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dan pengajaran di sekolah, meskipun beliau juga mengakui adanya tantangan dalam hal pelatihan dan penerapan prinsip-prinsip tersebut di kelas. Guru agama menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam proses pembelajaran, namun mereka juga mengharapkan adanya kolaborasi lebih lanjut dengan guru mata pelajaran umum agar nilai-nilai Islam dapat terintegrasi secara menyeluruh. Sebagian besar guru, baik dari mata pelajaran agama maupun umum, merasa membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam agar bisa lebih memahami cara mengimplementasikan prinsip Islam dalam pengajaran mereka.

Selain itu, tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya pelatihan yang spesifik terkait dengan cara-cara pengajaran berbasis Islam, terutama dalam penggunaan teknologi dan pengintegrasian nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Guru-guru di SMPIT Manba'ul Ulum mengharapkan adanya program pelatihan yang terstruktur dan komprehensif untuk membantu mereka lebih memahami teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis Islam. Kerja sama antara guru agama dan guru mata pelajaran umum juga diharapkan bisa lebih ditingkatkan untuk menciptakan pengajaran yang konsisten dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, meskipun tantangan masih ada, para guru dan kepala sekolah sangat mendukung upaya untuk mengimplementasikan manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan Islami.



Berikut adalah tabel rekapitulasi temuan yang berisi informasi dari hasil wawancara dialapangan dengan beberapa sumber utama terkait implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum:

Table 1. temuan informasi terkait implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum

Aspek	Kepala Sekolah	Guru Agama	Guru Mata Pelajaran Umum
Pemahaman terhadap Manajemen Berbasis Islam	Mendukung dan menganggap penting, tetapi belum sepenuhnya terimplementasi.	Memahami pentingnya nilai Islam, tetapi tantangan integrasi antar mata pelajaran.	Belum sepenuhnya terintegrasi, membutuhkan pelatihan lebih lanjut.
Dukungan terhadap Pelatihan	Menyadari kebutuhan pelatihan lebih mendalam untuk pengintegrasian Islam.	Mebutuhkan kolaborasi dengan guru lainnya untuk penerapan nilai Islam.	Menginginkan pelatihan lebih fokus pada pengintegrasian nilai Islam dalam mata pelajaran umum.
Persepsi terhadap Evaluasi Pengajaran	Perlu evaluasi lebih berkala untuk keberlanjutan implementasi.	Evaluasi berkala penting untuk memastikan keberhasilan.	Evaluasi tentang penerapan Islam dalam pelajaran umum sangat dibutuhkan.
Kendala yang Dihadapi	Kurangnya pelatihan yang terstruktur dan kurangnya pemahaman bersama.	Kolaborasi antara guru agama dan umum perlu ditingkatkan.	Tidak ada pelatihan tentang penerapan nilai Islam dalam pelajaran umum.
Harapan terhadap Program Pelatihan	Menginginkan program pelatihan yang lebih terstruktur dan fokus.	Pelatihan bersama untuk guru agama dan umum sangat diharapkan.	Pelatihan yang mendalam tentang cara-cara mengajarkan berbasis Islam dalam mata pelajaran umum.
Komitmen terhadap Implementasi	Berkomitmen untuk menjadikan SMPIT Manba'ul Ulum contoh yang sukses.	Berkomitmen untuk terus mengintegrasikan nilai Islam.	Siap mengikuti pelatihan dan meningkatkan kompetensi dalam pengajaran berbasis Islam.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun para kepala sekolah, guru agama, dan guru mata pelajaran umum di SMPIT Manba'ul Ulum menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya manajemen berbasis Islam, mereka menghadapi tantangan dalam hal pelatihan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Kepala sekolah menyadari pentingnya pelatihan yang terstruktur dan berharap adanya evaluasi lebih berkala. Guru agama mengharapkan kolaborasi yang lebih erat dengan guru umum untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, sementara guru mata pelajaran umum merasa kurang mendapatkan pelatihan terkait penerapan nilai Islam dalam pengajaran mereka. Semua pihak sepakat bahwa pelatihan yang lebih mendalam dan kolaborasi antara guru agama dan guru mata pelajaran umum sangat penting untuk keberhasilan implementasi manajemen berbasis Islam, dan mereka siap untuk meningkatkan kompetensi mereka demi tujuan pendidikan yang lebih baik.

Selanjutnya, terkait dengan pengembangan kompetensi guru adalah bahwa sekolah masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan berbasis Islam. Walaupun ada



penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hal ini lebih difokuskan pada pengajaran materi akademik tanpa memperhatikan penguatan karakter Islami secara lebih mendalam. Guru-guru mengakui pentingnya teknologi dalam membantu proses belajar mengajar, namun mereka merasa belum memiliki pelatihan yang memadai mengenai bagaimana menggunakan teknologi dalam bingkai manajemen berbasis Islam. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi bagian integral dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pendampingan dari pihak yang lebih berkompeten dalam bidang ini menjadi sangat penting. Beberapa guru menyarankan agar pelatihan berbasis teknologi yang relevan dengan pendidikan karakter Islam diberikan secara berkala.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa hambatan terbesar dalam penerapan manajemen berbasis Islam di SMPIT Manba'ul Ulum adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Meskipun sekolah sudah berusaha menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran, ada orang tua yang masih kurang memahami dan mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Ini menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diterapkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah. Beberapa orang tua menganggap pendidikan agama harus diserahkan sepenuhnya kepada guru agama, bukan sebagai bagian dari pendekatan manajemen sekolah secara keseluruhan. Untuk itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar prinsip-prinsip manajemen berbasis Islam dapat diterapkan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar sekolah. Program komunikasi dan pembinaan bagi orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat peran mereka dalam pendidikan berbasis nilai Islam ini.

Terkait dengan efektivitas program pengembangan guru, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar guru merasa program pelatihan yang ada sudah cukup bermanfaat, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Program pelatihan yang ada lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan akademik, sementara pelatihan terkait pengembangan karakter berbasis Islam kurang mendapat perhatian. Guru-guru menginginkan adanya pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Mereka juga berharap agar ada dukungan yang lebih intensif dari kepala sekolah dan pihak terkait dalam mengimplementasikan pelatihan tersebut. Beberapa guru bahkan mengusulkan agar diadakan workshop atau seminar yang melibatkan tokoh agama dan praktisi pendidikan untuk memperkaya perspektif mereka mengenai pendidikan berbasis Islam. Hal ini akan memberikan wawasan lebih luas bagi para guru dalam memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama secara efektif.

Di SMPIT Manba'ul Ulum, penerapan model manajemen berbasis Islam mencakup berbagai aspek penting, antara lain pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada aspek akademik dan spiritual, serta kepemimpinan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan dan amanah. Selain itu, manajemen keuangan dan fasilitas diatur dengan prinsip transparansi dan keberlanjutan sesuai ajaran Islam, serta pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan puasa sunnah. Sekolah ini juga menerapkan manajemen partisipatif, melibatkan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sekolah berupaya tidak hanya menciptakan lingkungan akademik yang baik, tetapi juga



membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Islam.

Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam implementasi manajemen berbasis Islam di SMPIT Manba'ul Ulum, penelitian ini menemukan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar untuk berkembang. Para guru menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, meskipun dalam prakteknya mereka masih membutuhkan lebih banyak sumber daya dan pelatihan untuk mengoptimalkan kompetensi mereka. Dalam hal ini, dukungan dari seluruh pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun masyarakat sekitar, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan adanya program yang lebih tepat sasaran dan dukungan yang lebih kuat, diharapkan pengembangan kompetensi guru berbasis manajemen Islam di sekolah ini dapat terwujud secara maksimal. Penelitian ini menyarankan agar dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan manajemen berbasis Islam dan pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas manajemen berbasis Islam dalam pendidikan. Penelitian oleh Anggraini dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis Islam dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memiliki kesamaan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMPIT Manba'ul Ulum sangat mendukung penerapan manajemen berbasis Islam meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal pelatihan dan implementasi di lapangan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam pengajaran (Anggraini et al., 2025).

Namun, perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian oleh Supriadi dan Kawan-kawan adalah fokus pada pelatihan. Lutfiyah menemukan bahwa pelatihan guru agama lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan guru mata pelajaran umum, sementara dalam penelitian ini, meskipun guru agama memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen berbasis Islam, guru mata pelajaran umum merasa kekurangan pelatihan yang terfokus pada pengintegrasian nilai Islam dalam mata pelajaran mereka (Supriadi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam kolaborasi antara guru agama dan guru umum masih menjadi hambatan dalam pengimplementasian manajemen berbasis Islam secara menyeluruh.

Penelitian oleh Febrina dan Sesmiarni juga sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyebutkan bahwa evaluasi berkala terhadap implementasi manajemen berbasis Islam sangat penting (Febrina & Sesmiarni, 2024). Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek akademik tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus evaluasi yang lebih sering dilakukan di tingkat sekolah pada penelitian Hasanah, sementara penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SMPIT Manba'ul Ulum masih membutuhkan evaluasi yang lebih mendalam dan sistematis untuk memastikan keberhasilan implementasi. Dengan demikian, meskipun ada kesamaan dalam hal pentingnya evaluasi, perbedaan terletak pada bagaimana evaluasi tersebut diterapkan di lapangan.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para guru dan kepala sekolah



dalam penerapannya. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pelatihan yang terstruktur, kolaborasi antara guru agama dan guru mata pelajaran umum, serta perlunya evaluasi yang lebih mendalam untuk mendukung keberhasilan implementasi. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan berbasis Islam yang lebih efektif di masa mendatang.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan sampel yang terbatas pada SMPIT Manba'ul Ulum, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan data kualitatif dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, yang memungkinkan adanya bias dalam persepsi dan pengalaman yang dibagikan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel ke sekolah-sekolah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi manajemen berbasis Islam di berbagai konteks.

Berdasarkan temuan ini, diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang model pelatihan berbasis Islam yang efektif bagi guru, serta metode evaluasi yang dapat diterapkan untuk mengukur sejauh mana integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Pengembangan teori juga dapat dilakukan untuk merancang model manajemen berbasis Islam yang lebih aplikatif dan terstruktur, agar lebih mudah diimplementasikan di berbagai sekolah. Untuk penerapan di lapangan, sekolah-sekolah yang ingin menerapkan manajemen berbasis Islam sebaiknya memperkuat kerjasama antara guru agama dan guru mata pelajaran umum, serta memastikan adanya program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengajaran berbasis Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis Islam dalam pengembangan kompetensi guru di SMPIT Manba'ul Ulum telah dilakukan dengan cukup baik meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Kepala sekolah dan guru menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Namun, terdapat kekurangan dalam pelatihan yang terstruktur, terutama untuk guru mata pelajaran umum, yang mengakibatkan mereka merasa kurang siap dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam mata pelajaran mereka. Evaluasi terhadap penerapan manajemen berbasis Islam juga perlu diperkuat agar lebih sistematis dan berkelanjutan. Meskipun demikian, ada komitmen dari seluruh pihak untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran berbasis Islam di era Society 5.0 ini. Di SMPIT Manba'ul Ulum, penerapan model manajemen berbasis Islam mencakup pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada aspek akademik dan spiritual, serta kepemimpinan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan dan amanah. Manajemen keuangan dan fasilitas diatur dengan prinsip transparansi dan keberlanjutan sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, sekolah berupaya tidak hanya menciptakan lingkungan akademik yang baik, tetapi juga membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah untuk mengembangkan model pelatihan yang lebih aplikatif dan mencakup seluruh aspek pengajaran.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 1–8. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 3, 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Farid, M., Nugraha, M. S., Nurachadijat, K., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Manajemen dalam Perencanaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28–42. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.50>
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1759>
- Fathanah, I., Hanifa, Z. A., Husein, A., Munawar, A., & Sauri, S. (2025). Peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai agama di era digital. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 55–63. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.967>
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 433–452. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.483>
- Hakim, Z., Judijanto, L., & Witriah, W. (2026). *Pendidikan Islam di Era 5.0: Inovasi Kurikulum, Metode, dan Teknologi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haq, I. A. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab dalam Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pembentukan Generasi Emas Indonesia 2045. *Halaqa: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 11–31. <https://doi.org/10.61630/hjie.v2i1.15>
- Hasmiza. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal Of Education Vol.*, 11(1), 164–177. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Jannatun, N., Islam, U., & Walisongo, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. *Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 43–58. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i1.72>
- Jazuli, & Sukhoiri. (2024). Optimalisasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 69–80. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.)*. UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.)*. In Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.



- Rahmi, A., Dongoran, R., & Amelia, R. (2025). Integrasi Nilai Nilai Dasar Kependidikan dengan Inovasi Digital dalam Pembelajaran. *AZ-ZAIDA JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN*, 1(6), 134–156.
- Rosyidah, S., & Dinar, S. T. (2024). Menerapkan prinsip-prinsip islam dalam manajemen konflik di lembaga pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 386–399. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.824>
- Sanjaya, D., & Hidayat, D. (2026). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Islami melalui Program Keagamaan di Sekolah. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriadi, U., Faqihuddin, A., & Islamy, M. R. F. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Tsanawiyah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74–87. <https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1796>
- Thoriq, M., Kusuma, A., & Muharom, F. (2025). Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>
- Usman, Haryadi, R. N., & Maulana, N. I. (2025). Manajemen Kompensasi dalam Perspektif Islam. *Dynamic: Jurnal Inovasi Dan Dinamika Ekonomi* e-ISSN:, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.51805/dynamic.v1i2.354>
- Wardatushobariah, N. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Nilai Islam di Lembaga Pendidikan : Kajian Pustaka Kritis. *Tanzhimuna: Jurnal Anajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54213/pemk6x33>